

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. TELKOM TAHUN 2012-2020

Rudi Hartono Tamba¹, Lorina Siregar Sudjiman²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

PT. Telekomunikasi Indonesia is developing very well in the economy aspect. This research was conducted to determine how the capital structure, financial performance, and the effect of capital structure on financial performance at PT. Telkom. The research method used is a quantitative method in the form of financial statements of PT. Telkom since 2012 to 2020. The total sample used in this study was 9, with a total of observational data is 36. The results of this study indicate that the capital structure and financial performance of PT. Telkom has developed well since 2012. And it was found that there is no significant effect of capital structure proxied by DAR and DER on financial performance proxied by ROA and ROE.

Keywords: Capital Structure, Financial Performance, DER, DAR, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan. Hal ini menjadi pendorong bagi instansi atau perusahaan untuk mengembangkan sumber pendanaan perusahaan, dimana manajer harus berhati-hati dalam penetapan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber dan memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan maka pemilihan sumber pendanaan yang tepat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan (Kristianti, 2018).

Pada tahun 2019 presiden Jokowi memberikan dana sebesar Rp 5,2 triliun kepada PT.PLN, dimana jelas diketahui PLN juga adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini dilakukan karena PT.PLN mengalami penurunan, pada kuartal ke-3 tahun 2018 PLN mengalami rugi bersih hingga Rp 18.46 triliun. Tambahan modal ini diberikan dalam bentuk tunai, yaitu dalam bentuk barang milik negara (BMN). Pada tahun 2021 pada perusahaan swasta PT. Buana Lintas Lautan Tbk terjadi perkuatan struktur modal yang akhirnya perusahaan tersebut menerbitkan Obligasi US\$300 Juta. Dimana kedua pengembangan struktur modal ini menjadikan perusahaan tersebut semakin berkembang sehingga dapat memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan, hal ini dapat dilihat juga dari Kristianti (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal memberikan pengaruh kepada kinerja perusahaan.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia saat ini sudah bertransformasi ke arah bisnis yang mementingkan sistem keamanan dan efisiensi. Peralihan tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengadopsi sistem Machine to Machine (M2M) dan Internet of Things (IoT). Tujuan utamanya selain efisiensi juga meningkatkan pendapatan perusahaan. Sebagai salah satu topik yang menjadi bahan pembicaraan para pebisnis telekomunikasi di dunia saat ini, perlu diketahui lagi bahwa Internet of Things merujuk pada sebuah konsep koneksi perangkat komputasi dengan infrastruktur internet (Zaf Coelho, 2015).

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan PT. Telkom. Salah satu instansi yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), hal ini dikarenakan perkembangan PT. Telkom semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini juga dilansir dari cnnindonesia.com yang membahas Telkom mencatat pertumbuhan positif meskipun pada masa pandemi. PT. Telkom membukukan pertumbuhan yang positif dari sisi pendapatan, EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) serta laba bersih selama 2020. Walaupun sepanjang tahun 2020 tersebut Telkom masih sempat memberikan pernyataan bahwa mereka akan merger anak usaha mereka yang rugi. Padahal pada tahun 2019, Telkom mencatatkan laba bersih sebesar Rp 18.7 triliun dengan angka peningkatan 3.5%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telkom menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan kinerja keuangan mereka cukup baik meskipun menghadapi beberapa kondisi kurang baik.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Petta dan Tarigan (2017) menjelaskan dimana untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan, perusahaan harus memberikan kinerja keuangan atau *financial performance* yang baik. Karena ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut. Dimana hal ini akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh dana eksternal, atau dalam kata lain disebut sebagai penanaman saham oleh investor luar. Kinerja keuangan juga menunjukkan keberhasilan daripada pihak perusahaan dalam pengopersian perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang saham (Suranto dkk, 2017).

Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan, pada penelitian oleh Sudaryo dan Pratiwi (2016), Mudjijah dkk (2019), Fajaryani dan Suryani (2018), Wardani dan Dewi (2015), dan Anthonie dkk (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Hartono (2017), Holiwono (2016), dan Ahmad (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu memicu adanya ketidakpastian dalam pengaruh daripada struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Telkom tahun 2012-2020”.

Selanjutnya, berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimana komposisi struktur modal PT. Telkom, (2) Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom, (3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom.

KERANGKA TEORETIK

Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan bagaimana sebuah instansi atau dapat dikatakan perusahaan mengelola sistem pendanaan untuk aset-aset daripada perusahaan dengan proses kombinasi dari pendanaan modal sendiri dan pembiayaan hutang perusahaan. Struktur modal adalah bagian daripada struktur keuangan sebuah perusahaan (Gurusinga, 2019). Seperti dijelaskan didalam Kristianti (2018), struktur modal adalah sumber daya perusahaan yang

didapat melalui berbagai sumber. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki berbagai variasi dalam sistem pendanaan perusahaannya. Lebih lanjut dikatakan struktur modal adalah kombinasi daripada pendanaan yang dipilih untuk membiayai operasional dan kinerja dalam pertumbuhan perusahaan dengan berbagai sumber dana. Dimana struktur modal dalam Suranto, dkk (2017) dapat dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) dimana rumus ini menghitung total hutang perusahaan dibagi dengan jumlah ekuitas perusahaan dan *debt to assets ratio* (DAR) dimana rumus ini menghitung total hutang perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Maka pada penelitian ini, struktur modal akan dihitung dengan DER dan DAR.

Kinerja Keuangan

Dijabarkan dalam Rahmadani (2020) kinerja keuangan adalah bentuk gambaran hasil ekonomi perusahaan yang mampu menunjukkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang memberikan hasil keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan ini dapat digunakan sebagai petunjuk hasil kinerja yang telah dilakukan perusahaan di masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ini gambaran kondisi perusahaan yang dapat dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut, bahkan dapat juga menunjukkan prestasi kinerja perusahaan tersebut pada waktu-waktu tertentu (Fauziah, 2020). Lebih lanjut dalam Sudaryo (2016) laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laporan laba-rugi perusahaan, bila tersusun dengan baik dan akurat dapat digunakan sebagai pandangan maupun gambaran kenyataan mengenai prestasi kinerja perusahaan yang telah dicapai, keadaan inilah yang nantinya dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka penelitian ini akan menggunakan profitabilitas sebagai penghitungan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Petta dan Tarigan (2017) yang menggunakan profitabilitas dengan angka rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebagai penghitungan kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Kamal (2016) menjabarkan Struktur Modal sebagai kemampuan mengidentifikasi kemampuan manajemen dalam mengelola struktur perusahaan dengan baik dengan pertimbangan biaya modal yang efisien. Rasio struktur modal dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini memiliki tujuan sebagai alat ukur kemampuan dari total aktiva yang menjadi jaminan untuk seluruh utang perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan jika perusahaan menggunakan struktur modal dengan jumlah yang besar, ada kemungkinan bahwa tingkat likuiditas akan terjaga sehingga akan memberikan pengaruh kepada laba yang diterima perusahaan. Penelitian oleh Sofiani dkk (2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

H1: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Menurut Wartono (2018), DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas. Dimana semakin tinggi angka *quick ratio* maka hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah daripada yang sebaliknya dan perusahaan masih kurang dalam pengelolaan aktiva lancarnya. Maka hal ini menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh

penelitian terdahulu oleh Kurniawati dkk (2018), yang menyatakan bahwa DER sebagai struktur modal dan ROA sebagai profitabilitas atau kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*

Pengaruh *Debt to Asset Rasio Terhadap Return on Equity*

Menurut Salim (2015), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya jumlah aktiva dari perusahaan yang modalnya dibiayai menggunakan hutang atau sebagai alat ukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh kepada pengelolaan aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka DAR yang tinggi, atau dapat dikatakan penggunaan hutang dengan jumlah yang besar pada umumnya akan memiliki ROE yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen mengusahakan upaya apapun untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang telah disyaratkan oleh investor. Maka hal ini menunjukkan bahwa DAR memberikan pengaruh terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Darmawan (2017), menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity*

Menurut Argananta dan Hidayat (2017), *Debt to Equity Ratio* adalah gambaran kemampuan sebuah perusahaan menutupi pembayaran hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri atau ekuitas. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang perkembangannya bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara DER dan ROE, karena rendahnya angka DER dapat menunjukkan bahwa nilai ROE perusahaan tinggi, Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan. Makah hal ini menunjukkan bahwa DER memberikan pengaruh terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*

METODE

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dan diolah dari data yang sudah tersedia. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas akan diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan PT. Telkom dari tahun 2012-2020 yang diupdate setiap tahunnya pada website perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia. Dengan sampel yang diambil dari tahun 2012-2020. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 9. Maka data observasi didalam penelitian ini berjumlah 36 dengan penghitungan 4 variabel data dan 9 tahun data yang diteliti. Maka sebagai berikut $4 \times 9 = 36$ data observasi.

Definisi Operasional Struktur Modal

Struktur modal adalah sumber modal atau sumber dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai pembiayaan permanen perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang, saham dan modal pemegang saham, (Sudaryo dan Pratiwi, 2016). Struktur modal perusahaan adalah hasil atau akibat daripada keputusan pendanaan, hal ini dapat juga dilihat melalui bagaimana keputusan perusahaan menggunakan hutang sebagai pembiayaan untuk jumlah aktiva perusahaan. Sehingga pengukuran variabel ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dan dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan (Azis dan Hartono, 2017).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari analisa keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba, (Ahmad, 2019). Kinerja keuangan biasanya dilihat dari angka profitabilitas perusahaan, dimana struktur modal perusahaan yang baik tentu akan menunjukkan angka profitabilitas yang baik maka angka rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity* (Anthonie dkk, 2018) yaitu rasio yang menunjukkan pengembalian terhadap aset dan ekuitas perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis untuk menganalisa data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 untuk mengolah data-data tersebut.

DISKUSI

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	9	39.40	96.80	54.2222	22.03156
DER	9	.44	104.30	67.8489	32.88576
ROA	9	9.30	13.10	11.3000	1.15758
ROE	9	20.60	24.90	23.1333	1.38474
Valid N (listwise)	9				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Telkom memiliki nilai minimum sebesar 39.40 pada tahun 2014, dan nilai maksimum sebesar 96.80 pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata sebesar 54.2222. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.44 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 104.30 pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 67.8489. Kemudian selanjutnya, *Return on Asset* memiliki nilai minimum sebesar 9.30 pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 13.10 pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 11.3000. *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar 20.60 pada tahun 2015 dan nilai maksimum 24.90 dengan nilai rata-rata sebesar 23.1333 pada tahun 2012.

Uji Normalitas

Return on Assets

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93947128
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.115
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Return on Equity

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11607057
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.153
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas yang menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar $0.200 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sudah memenuhi persyaratan karena telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Return on Asset

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.290	1.326		10.021	.000		
	DAR	-.030	.017	-.576	-1.734	.134	.995	1.005
	DER	-.005	.012	-.146	-.440	.675	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

Return on Equity

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.341	1.576		15.450	.000		
	DAR	-.034	.021	-.536	-1.625	.155	.995	1.005
	DER	.009	.014	.217	.657	.536	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan pengujian multikolinieritas diketahui tidak ada satupun variabel bebas bernilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel bernilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Karena pada pengujian dengan variabel dependen *Return on Asset* nilai signifikansinya adalah sebesar 0.134 pada *Debt to Asset Ratio* dan 0.0675 pada *Debt to Equity Ratio*. Kemudian pada pengujian dengan variabel dependen *Return on Equity*, nilai signifikansinya adalah sebesar 0.155 pada *Debt to Asset Ratio* dan 0/657 pada *Debt to Equity Ratio*. Dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Return on Asset

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.122	1.08481	1.130

a. Predictors: (Constant), DER, DAR
b. Dependent Variable: ROA

Return on Equity

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.134	1.28873	1.453

a. Predictors: (Constant), DER, DAR
b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai D-W pada penelitian ini adalah sebesar 1.453 dan 1.130. Menurut tabel D-W jika $n=9$ dan $K=2$ sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* diatas maka level signifikansi 0.05 diketahui $dl=1.3537$ dan $du=1.5872$, dengan syarat autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa dengan variabel dependen *Return on Equity* adalah $1.5872 < 1.453 < 2.4128$. Dan *Return on Assets* adalah $1.5872 < 1.130 < 2.4128$. Data ini menunjukkan bahawa tidak ada terdapat gejala autokorelasi.

Uji F

Return on Assets

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.659	2	1.830	1.555	.286 ^b
	Residual	7.061	6	1.177		
	Total	10.720	8			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, DAR						

Return on Equity

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.375	2	2.688	1.618	.274 ^b
	Residual	9.965	6	1.661		
	Total	15.340	8			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, DAR						

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F hitung untuk variabel dependen *Return on Assets* adalah sebesar 1.555 dan *Return on Equity* adalah sebesar 1.618 dengan F tabel sebesar 3.2594463 yang berarti F hitung $>$ F tabel, dengan begitu maka pada variabel dependen *Return on Assets* adalah $1.55 < 3.25$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*. Lalu pada variabel dependen *Return on Equity* adalah $1.61 < 3.25$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity*.

Uji T

Return on Assets

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.290	1.326		10.021	.000		
	DAR	-.030	.017	-.576	-1.734	.134	.995	1.005
	DER	-.005	.012	-.146	-.440	.675	.995	1.005
a. Dependent Variable: ROA								

Return on Equity

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.341	1.576		15.450	.000		
	DAR	-.034	.021	-.536	-1.625	.155	.995	1.005
	DER	.009	.014	.217	.657	.536	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya adalah sebesar $0.134 > 0.05$. Dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya adalah sebesar $0.675 > 0.05$. Dan menunjukkan juga bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikansinya adalah sebesar $0.155 > 0.05$ dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikansinya adalah sebesar $0.536 > 0.05$.

Pembahasan

Struktur Modal PT. Telkom

PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan BUMN, melalui hasil uji analisis deskriptif diketahui bahwa struktur modal PT. Telkom yang diproksikan dengan angka *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan keterangan, pada tahun 2014 DAR memiliki nilai minimum sebesar 39.40, dengan nilai maksimum sebesar 96.80 pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan pada angka DAR untuk PT. Telkom. Dan angka DER memiliki nilai minimum 0.44 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 104.30 pada tahun 2020. Hal ini juga menunjukkan bahwa angka DER pada PT. Telkom mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal pada PT. Telkom bertumbuh dan berkembang sehingga dapat menunjang pergerakan dan kinerja operasionalnya.

Kinerja Keuangan PT. Telkom

Berdasarkan uji statistik deskriptif, kinerja keuangan PT. Telkom yang diproksikan dengan angka ROA dan ROE dengan keterangan nilai minimum ROA berada pada angka 9.30 pada tahun 2015 dan nilai maksimum 13.10 pada tahun 2018. Untuk ROA, ada 3 tahun perbedaan sampai kepada nilai maksimum, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom atau pengembalian atas aset dalam perusahaan tersebut bertumbuh dengan stabil. Untuk ROE, nilai minimum sebesar 20.60 pada tahun 2015 dan nilai maksimum 23.1333 pada tahun 2012.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DAR mengalami kenaikan maupun penurunan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Peningkatan struktur modal perusahaan Telkom mungkin bisa didasari oleh faktor lainnya selain yang sudah diteliti pada penelitian ini. Didapati dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Hartono

(2017) bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian oleh Komara dkk (2016) dengan hasil uji DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, didapati bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada DER dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak bergantung pada kegiatan dana pinjaman atau hutang yang digunakan sebagai sumber dana. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Aziz dan Hartono (2017) dimana didapati bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthonie dkk (2018) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Bahwa hal ini menjelaskan PT. Telkom meskipun memiliki penggunaan hutang dalam bentuk aset tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom terbilang stabil karena tidak terpengaruh oleh aktifitas penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2018) yang menyatakan bahwa DAR tidak berhubungan dengan ROE.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, DER menunjukkan tidak berpengaruh terhadap ROE. Ini menjelaskan bahwa PT. Telkom yang menggunakan penggunaan hutang dalam bentuk ekuitas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2015), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT. Telkom maka dapat disimpulkan bahwa : (a) Struktur modal pada perusahaan PT. Telkom bergerak stabil dari tahun-tahun sehingga menunjukkan bahwa mereka memiliki struktur modal yang baik, (b) Kinerja keuangan pada perusahaan PT. Telkom bergerak stabil dari tahun-tahun sehingga menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja keuangan yang terstruktur dan baik, (c) *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*, hal ini menunjukkan bahwa pergerakan DAR pada PT. Telkom tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (d) *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Return on Equity*, hal ini menunjukkan pergerakan DER pada PT. Telkom tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (e) Berdasarkan pengujian diatas juga didapati bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*, (f)

Berdasarkan pengujian diatas juga didapati bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity*.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel yang akan diteliti dan memperluas jumlah sample maupun perusahaan yang akan diteliti dan jangka waktu penelitian yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Bagi perusahaan, diharapkan untuk selalu menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan stabil sehingga faktor-faktor lainnya juga tidak memberikan pengaruh yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Bone, H., & Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- CNN Indonesia. (2019). Jokowi Beri PLN Rp5,2 T untuk Perbaiki Struktur Modal. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190114100201-85-360566/jokowi-beri-plt-rp52-t-untuk-perbaiki-struktur-modal>
- CNN Indonesia. (2021). Di Tengah Pandemi 2020, Telkom Catat Pertumbuhan Positif. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210430120939-97-636872/di-tengah-pandemi-2020-telkom-catat-pertumbuhan-positif>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Fauziah. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Gurusinga, L. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
- Holiwono, A. M. (2016). *Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei (periode 2010-2014)* (Doctoral dissertation).
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 178710.

- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Kurniawati, S., Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018, October). Analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan inflasi terhadap ROA pada 10 bank besar yang ada di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1183-1190).
- Kurniawati, D., Nuzula, N. F., & Endang. (2015). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan industri kimia yang listing di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-9.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-636.
- Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Debt to Equity Ratio (Der), Long Term Debt to Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt to Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Media Ekonomi*, 17(1), 25-32.
- Rahmadani, A. D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk Tahun 2016-2018.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas review*, 1(01).
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1-20.
- Suranto, V. A. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 6(2), 134-148.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78-97.
- Zaf Coelho. 2015. Indonesia Menuju Era "Internet of Things". <https://www.beritasatu.com/archive/301888/indonesia-menuju-era-internet-of-things>.